

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa merupakan elite masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok seusia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia di bawah dan di atas mereka. Di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu memproduksi kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dari dosen secara kreatif. Mahasiswa diharapkan mempunyai semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal. Kenyataannya yang dihadapi mahasiswa tidak seperti yang diharapkan. Banyak masalah yang dihadapi mahasiswa dan tidak sedikit mahasiswa yang mengalami gangguan psikologis seperti stress dan bahkan depresi. Misalnya, mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya karena tidak bisa memenuhi beban sistem kredit semester (SKS) yang ditentukan. Kosekuensinya mereka harus menerima sanksi berupa alih program studi atau pemutusan hubungan studi (Drop Out). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa pesimis terhadap masa depannya, keinginan untuk suksesnya semakin lama semakin surut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan syarat mutlak yang dapat mempengaruhi arah, aktivitas yang dipilih, dan intensitas keterlibatan individu

dalam suatu aktivitas. Dunia mahasiswa berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA), terutama pada cara belajarnya yang lebih menuntut keaktifan dan kemandirian. Di perguruan tinggi, transfer pengetahuan selain dilakukan melalui kuliah juga melalui seminar, diskusi, ceramah dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McCormick & Carrol (2003:34) terhadap mahasiswa Universitas Saint Louis, menunjukkan bahwa rata-rata 30% dari jumlah mahasiswa tingkat pertama gagal untuk lulus ke tingkat berikutnya, selain itu 50% dari jumlah mahasiswa yang gagal untuk menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi dalam jangka waktu 5 tahun. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa tersebut.

Mahasiswa yang dimaksud dalam paparan di atas, meliputi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Permasalahan yang terjadi tersebut, tidak terkecuali hanya bagi mahasiswa laki-laki atau perempuan saja. Siapapun mahasiswanya baik laki-laki maupun perempuan tidak menutup kemungkinan dapat mengalami kondisi seperti di atas.

Berbicara mengenai perempuan dan motivasi berprestasi, menarik jika kita *flashback* ke masa sebelum Kartini dilahirkan. Pada masa itu, wanita Indonesia sama sekali tidak boleh melakukan aktifitas selain pekerjaan rumah tangga. Namun dengan peran Kartini, sekarang wanita sudah bisa mencapai pendidikan yang tinggi dan bekerja di luar rumah. Basarah (1989:67) menyatakan bahwa "Akhirnya wanita Indonesia sudah menyadari dirinya sebagai manusia yang mampu berprestasi sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, lebih percaya diri, dan kurang bersikap tradisional."

Pada abad ke-21 ketika pembangunan semakin meningkat, wanita bekerja bukanlah suatu hal yang luar biasa lagi. Bahkan sudah banyak sekali wanita menjadi pemimpin seperti manajer, pemimpin redaksi bahkan seorang wanita seperti Megawati Soekarnoputri bisa menjadi presiden Indonesia tahun 2000 – 2004. Seniati (2003:102) mengemukakan bahwa:

”Di tengah semakin besarnya kesempatan bagi wanita untuk bekerja di berbagai bidang pekerjaan serta mengenyam pendidikan tinggi, masih sering terdengar cerita bahwa wanita lebih memilih berhenti bekerja atau berhenti kuliah, terutama setelah menikah.”

Hal ini menunjukkan bahwa wanita juga sama seperti pria memiliki motivasi untuk berprestasi.

Fenomena pada saat ini yang menarik bagi peneliti menyangkut motivasi berprestasi pada laki-laki dan perempuan adalah mengenai motivasi berprestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI diperoleh data empirik tentang beberapa nilai mata kuliah mahasiswa serta jumlah kehadiran mahasiswa selama perkuliahan.

Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Mata Kuliah Mahasiswa Laki-laki
Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008

NO	MHSW LK	MATA KULIAH												KEHADIRAN			
		Semester I						Semester II						Semester I		Semester II	
		P.E.M			A.K.D			MSDM			P.M			P.E.M	A.K.D	MSDM	P.M
		NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT				
1	Azis M	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	15	12	15	16
2	Rival Y	B	3	9	A	3	12	B	3	9	B	3	9	14	14	15	15
3	Aris M	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	13	13	13	15
4	Sarin	B	3	9	E	3	0	B	3	9	B	3	9	12	11	15	14
5	Ganjar F	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	15	14	15	15
6	Taufik NA	B	3	9	B	3	9	A	3	12	A	3	12	13	14	16	15
7	Septian P	C	3	6	E	3	0	B	3	9	C	3	6	15	11	16	15
8	Budi K	B	3	9	A	3	12	A	3	12	C	3	6	13	14	16	15
9	Yona	B	3	9	C	3	6	B	3	9	B	3	9	14	13	15	15
10	Erfan S	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	15	13	14	15
11	Jhonson A	B	3	9	B	3	9	A	3	12	B	3	9	13	12	16	16
12	Wahyu SB	C	3	6	E	3	0	B	3	9	C	3	6	14	8	15	8
13	Agung A	B	3	9	C	3	6	B	3	9	B	3	9	15	11	13	15
14	Ganjar SA	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	15	13	15	14
15	Fajar L	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	14	14	15	14
16	Budiman S	B	3	9	C	3	6	A	3	12	A	3	12	13	12	15	14
17	Beni L	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	14	15	15	14
18	Bambang N	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	14	12	15	14
19	Achmad P	C	3	6	B	3	9	B	3	9	A	3	12	14	15	15	14
20	Bayu	B	3	9	D	3	3	A	3	12	A	3	12	14	11	15	14
21	Fiki A	A	3	12	A	3	12	A	3	12	A	3	12	14	13	15	14
22	M Zafar	A	3	12	B	3	9	A	3	12	A	3	12	14	15	15	14
23	Misli	A	3	12	B	3	9	A	3	12	A	3	12	14	13	15	14
24	Basma	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	14	15	15	14
25	Dwi GP	B	3	9	A	3	12	A	3	12	A	3	12	14	11	15	14
Rata-rata				9			7.8			10.08			10.2	14	12.76	14.96	14.3
%														87.3	79.75	93.5	89.3

Tabel 1.2
Daftar Nilai Mata Kuliah Mahasiswa Perempuan
Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008

NO	MHSW PR	MATA KULIAH												KEHADIRAN			
		Semester I						Semester II						Semester I		Semester II	
		P.E.M			A.K.D			MSDM			P.M			P.E.M	A.K.D	MSDM	P.M
		NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT	NIAI	SKS	BOBOT				
26	Dina N	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	15	13	15	16
27	Fatimah	B	3	9	B	3	9	A	3	12	B	3	9	15	14	15	15
28	Nova R	B	3	9	A	3	12	A	3	12	A	3	12	15	13	16	16
29	Irma R	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	14	13	16	16
30	Astri	A	3	12	C	3	6	B	3	9	A	3	12	14	12	15	16
31	Prische	B	3	9	C	3	6	B	3	9	A	3	12	15	13	15	16
32	Neni H	B	3	9	C	3	6	B	3	9	B	3	9	14	13	15	15
33	Dea PS	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	15	13	15	16
34	Erah E	B	3	9	B	3	9	A	3	12	B	3	9	14	13	15	15
35	Aulia DR	B	3	9	E	3	0	E	3	0	B	3	9	15	11	8	15
36	Santi M	B	3	9	C	3	6	A	3	12	B	3	9	15	13	16	16
37	Wulan EN	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	15	13	15	15
38	Ria N	B	3	9	C	3	6	A	3	12	A	3	12	14	12	15	15
39	Irmawati	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	15	13	15	16
40	Vina PH	B	3	9	B	3	9	A	3	12	B	3	9	15	13	16	15
41	Mirna HS	B	3	9	C	3	6	A	3	12	A	3	12	14	13	16	16
42	Novita F	B	3	9	B	3	9	B	3	9	B	3	9	13	13	16	15
43	Mutiah	B	3	9	B	3	9	B	3	9	A	3	12	13	13	15	15
44	Dwi JK	A	3	12	A	3	12	A	3	12	A	3	12	14	14	15	15
45	Erlina M	B	3	9	A	3	12	A	3	12	A	3	12	15	14	15	15
46	Fiana N	B	3	9	C	3	6	A	3	12	B	3	9	14	14	15	15
47	Melinda	B	3	9	B	3	9	A	3	12	B	3	9	15	14	16	15
48	Dian Y	B	3	9	A	3	12	A	3	12	A	3	12	14	14	16	16
49	Aisyah A	A	3	12	B	3	9	A	3	12	A	3	12	12	13	15	15
50	Ajeng O	B	3	9	C	3	6	A	3	12	A	3	12	15	12	16	16
RATA-RATA				9.36			8.16			10.32			10.56	14.4	13.04	15.08	15.44
%														89.8	81.5	94.25	96.5

Dimana :

Tabel 1.3
Daftar Kode Mata kuliah

MATA KULIAH		
KODE MK	DESKRIPSI	SKS
P.E.M	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3
A.K.D	AKUNTANSI KEUANGAN DASAR	3
MSDM	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	3
P.M	PENGANTAR MANAJEMEN	3

Tabel 1.4
Daftar Bobot Nilai Mata Kuliah

BOBOT NILAI	
NILAI	BOBOT
A	4
B	3
C	2
D	1
E	0

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 di atas, nampak terdapat perbedaan nilai dan jumlah kehadiran antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan, gambaran di atas terlihat jelas perbedaannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Rata-rata Jumlah Bobot Nilai Mata Kuliah dan Persentase Kehadiran Mahasiswa Secara Keseluruhan

NO	JENIS KELAMIN	RATA-RATA							
		JML BOBOT NILAI				JML KEHADIRAN (%)			
		Semester I		Semester II		Semester I		Semester II	
		P.E.M	A.K.D	MSDM	P.M	P.E.M	A.K.D	MSDM	P.M
1	Laki-laki	9	7.8	10.08	10.2	87.3	79.75	93.5	89.3
2	Perempuan	9.36	8.16	10.32	10.56	89.8	81.5	94.25	96.5

Kondisi seperti ini menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti, apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan?

Jika dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas, maka dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai mata kuliah mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Selain itu, persentase kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pun tampak berbeda antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Mahasiswa perempuan terlihat lebih unggul dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini menjadi asumsi awal bagi peneliti untuk mengetahui apakah perbedaan dalam dua kriteria tersebut dapat dijadikan indikator untuk menunjukkan adanya juga perbedaan dalam hal motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh McClelland dkk, dalam McClelland (1987:108) menyebutkan bahwa:

”Wanita memiliki skor motivasi berprestasi yang lebih rendah daripada pria. Menurutnya, rendahnya motivasi berprestasi pada wanita disebabkan karena wanita terutama wanita karier memiliki penilaian dan dampak yang negatif dari pekerjaan yang mereka lakukan terutama pekerjaan yang mencerminkan maskulinitas.”

Selain itu berdasarkan penelitian Kaufmann dan Richardson dalam Matlin (1987:67), menyatakan bahwa:

”Ada dua gagasan mengenai motivasi berprestasi pada wanita, pertama adalah bahwa wanita mungkin tidak terlalu termotivasi untuk berprestasi seperti pria, yang kedua bahwa wanita lebih berusaha untuk mencegah agar tidak sukses karena beranggapan bahwa sukses itu tidak mendatangkan kebahagiaan.”

Henley & Paludi dalam Matlin (1987:67) mengatakan bahwa "kesuksesan memiliki unsur maskulin, seperti jabatan yang prestise, prestasi yang tinggi dan pencapaian lain yang berhubungan dengan nilai-nilai tradisional tentang maskulinitas."

Fernald & Fernald dalam Matlin (1987:73) menyatakan bahwa "prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara para pria." Menurut Stein & Bailey hal ini disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. Sedangkan Morgan dalam Matlin (1987:73) menyatakan bahwa "banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki."

Dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas, sepertinya hal ini sangat bertolakbelakang dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang dirumuskan dalam judul : **Perbedaan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 Ditinjau Dari Jenis Kelamin."**

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 ditinjau dari jenis kelamin. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dasar dalam diri masing-masing individu untuk mencapai tujuan atau mencapai prestasi yang maksimal dalam hidupnya. Motivasi berprestasi yang tinggi akan tercermin dalam sikap dan perbuatan seseorang dalam kesehariannya, baik dari segi kognisi, konasi, dan afeksi semuanya akan menjurus pada pencapaian yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga dan kebudayaan, konsep diri, jenis kelamin, serta pengakuan dan prestasi. Dari keempat hal tersebut, perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi seseorang. Namun jenis kelamin apa yang nantinya ditetapkan lebih memiliki motivasi berprestasi yang tinggi atau rendah, hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008?
2. Bagaimana gambaran umum motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 ditinjau dari aspek kognisi, konasi dan afeksi?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI angkatan 2008 ditinjau dari jenis kelamin?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data empiris guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008.
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 ditinjau dari aspek kognisi, konasi dan afeksi.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI angkatan 2008 ditinjau dari jenis kelamin.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretik

Diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan secara empiris untuk menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan. Serta dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan mengenai motivasi berprestasi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang sama.
- b. Dapat dijadikan bahan informasi atau masukan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.